

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Garuda Nusantara Jawa Barat atau umumnya disingkat Garuda Jabar merupakan salah satu organisasi mahasiswa difabel netra dengan rentang usia 18-25 tahun. Bukan hanya yang berdomisili di Jawa Barat, namun juga diperuntukkan bagi mahasiswa di luar Jawa Barat yang sedang berkuliah di wilayah Jawa Barat dapat bergabung ke organisasi Gantara Jabar. Sehingga organisasi ini menjadi wadah berinteraksi dan bersosialisasi mahasiswa difabel netra Se-Jawa Barat. Didirikan pada tanggal 13 Desember tahun 2013, kemudian disahkan melalui Musyawarah Besar pada tanggal 21 Desember tahun 2014 dan akan tetap ada sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Berdasarkan sejarah terbentuknya Gantara lahir dari organisasi Pertuni yaitu Persatuan Tunanetra Indonesia, Gantara merupakan anak organisasi dari Pertuni. Dahulu Gantara tersebar di setiap wilayah namun seiring dengan berjalannya waktu yang masih aktif hingga kini hanyalah Gantara di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ketua Umum Gantara Jabar pada awal Oktober tahun 2022, hingga kini tercatat lebih dari dua puluh mahasiswa dari berbagai universitas yang berbeda-beda di wilayah Jawa Barat telah bergabung ke dalam organisasi Gantara Jabar diantaranya mahasiswa dari universitas UPI, UNISBA, UIN Sunan Gunung Djati, IAIN Cirebon, UNINUS, IKIP Siliwangi, Sangga Buana, Langlang Buana, UNPAS, Universitas Garut, UNISMA, dan STAI Al Falah Cicalengka. Diketahui bahwa difabel netra yang tergabung ke dalam Gantara Jabar ini terdiri dari difabel netra yang sudah tidak dapat melihat sama sekali (*totally blind*) dan difabel netra yang masih memiliki sisa penglihatannya (*low vision*). Semakin banyaknya mahasiswa difabel netra yang bergabung tersebut diharapkan Gantara Jabar dapat menjadi ruang yang mewadahi teman-teman difabel netra untuk saling menebar semangat, serta membangun kepercayaan diri bersosialisasi di lingkungan luas.

Hal tersebut menjadi salah satu wujud interpretasi filosofi nama Garuda yang tersemat pada organisasi tersebut. Harapannya Gantara dapat tumbuh

Salsabila Ramadhity, 2023

PERANCANGAN PODCAST “PODCARISWEET CERITA BERSUARA” PADA PLATFORM SPOTIFY SEBAGAI PEMENUHAN KOLEKSI FIKSI RAMAH DIFABEL NETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

layaknya burung Garuda yang melambangkan kekuatan dan sayap-sayapnya dapat membawa teman difabel netra di seluruh Nusantara terbang tinggi menjunjung nama bangsa dan negara Indonesia dengan beragam kelebihan prestasi yang dimiliki. Sebagaimana slogan yang tersemat pada Burung Garuda, “*Bhinneka Tunggal Ika*” memiliki arti “*Berbeda-beda tetapi satu jua*” meskipun memiliki perbedaan namun tidak menurunkan semangat dan kreativitas teman difabel netra untuk berprestasi, dan memiliki kesempatan yang sama dan ruang yang setara di masyarakat.

“*Organisasi sosial kemasyarakatan memiliki tujuan sebagai wadah yang dapat menampung aspirasi, ide maupun pendapat serta memperjuangkan kepentingan anggotanya*” (Sari, 2006). Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tujuan sekaligus keterbatasan dalam mewujudkan tujuan tersebut, oleh karenanya membutuhkan kerjasama dengan manusia lain. Hal tersebut yang kemudian melandasi dan mendorong manusia untuk berorganisasi. Seperti organisasi pada umumnya, Gantara Jabar bertujuan untuk mewadahi mahasiswa difabel netra di Jawa Barat dalam berinteraksi dan menyediakan ruang bersosialisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut Gantara Jabar melakukan penghimpunan mahasiswa dengan bantuan divisi humas Gantara untuk melakukan pendataan secara online atau manual, meminta bantuan kepada setiap anggota Gantara Jabar untuk melakukan pendataan di universitas masing-masing, mensosialisasikan ke setiap sekolah umum/SLB, serta menghubungi organisasi kampus untuk melakukan pendataan mahasiswa difabel netra via *google form*.

Kerjasama tersebut dilakukan agar tercapainya tujuan organisasi, setelah mencapai tujuan maka terjalinlah proses komunikasi, mustahil sebuah organisasi berlangsung tanpa adanya proses komunikasi di dalamnya karena merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut berarti sebuah organisasi telah berhasil menjalankan sebagaimana fungsinya. Proses komunikasi yang tercipta sangat memungkinkan adanya pertukaran informasi antar sesama anggota Silviani (2020) menegaskan bahwa hal tersebut pun termasuk ke dalam karakteristik sebuah organisasi yang di dalamnya memerlukan informasi. Sebuah organisasi

memerlukan informasi sebagai input untuk kemudian diolah dan outputnya dapat dimanfaatkan oleh para anggota di dalamnya atau bahkan anggota di luar organisasi tersebut. Adanya pertukaran informasi tersebut tentu dilandasi dengan proses komunikasi, sehingga komunikasi memiliki peranan penting dalam suatu organisasi sebagai proses pengolahan informasi.

Sebagai pengimplementasian proses komunikasi dan pertukaran informasi. Gantara Jabar memiliki beberapa program yang memungkinkan terciptanya jalinan komunikasi antar sesama anggota internal maupun eksternal, serta kegiatan pertukaran informasi. Program besar Gantara Jabar adalah sosialisasi perguruan tinggi ke sekolah-sekolah Se-Bandung Raya yang terdapat difabel netra, Gantara Jabar menyediakan tempat aula dan juga mengundang teman-teman mahasiswa di setiap kampus untuk mensosialisasikan kampusnya. Sehingga Gantara Jabar menjadi fasilitator ruang berbagi kepada sesama difabel netra lainnya. Dengan harapan program tersebut dapat menjadi momentum untuk saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, serta memberikan semangat untuk terus mengejar impian di jenjang pendidikan kepada sesama difabel netra.

Tidak hanya program unggulan, setiap divisi kepengurusan Gantara Jabar juga memiliki program masing-masing. Divisi kewirausahaan berusaha untuk memotivasi dan mendukung secara moril para anggota Gantara Jabar untuk berwirausaha, seperti membantu perencanaan maupun pembuatan proposal. Divisi PSDI memiliki program yang lebih terfokus pada kebutuhan mahasiswa di setiap kampus, seperti kesulitan dan kendala yang ditemukan di dunia perkuliahan, dengan mengadakan pelatihan yang bermanfaat jika diterapkan di dunia perkuliahan seperti pelatihan komputer, *sharing session* bertemakan pengembangan diri dan kepemimpinan guna membangun kepercayaan diri teman difabel netra. Baik dilakukan secara online melalui media *teleconference zoom* maupun melakukan pertemuan secara langsung.

Program tersebut sejalan dengan visi misi Gantara Jabar yakni diantaranya (1) Melaksanakan tugas sebagai intelektual muda yang energik, optimis, dan kreatif dalam membangun citra, positif mahasiswa disabilitas, khususnya disabilitas netra; (2) Meningkatkan keterampilan sosial serta membentuk karakter yang berintegritas,

berdedikasi dan profesional; (3) Memupuk persatuan dan kesatuan mahasiswa dengan mengutamakan kepentingan bersama; (4) Meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa terhadap permasalahan sosial di masyarakat, khususnya yang terkait dengan isu-isu disabilitas. Bukan hanya program-program formal yang terencana pada tiap divisi Gantara Jabar. Komunikasi yang dilakukan juga berkaitan dengan pertukaran informasi mengenai *hobby* maupun *habit* keseharian yang dilakukan antar sesama anggota.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap organisasi Gantara Jabar diketahui bahwa penggunaan ponsel pintar sudah cukup familiar di kalangan difabel netra Gantara Jabar hal ini dipengaruhi oleh aktivitas perkuliahan pada beberapa waktu silam yang mendorong adanya kegiatan secara daring (dalam jaringan) sehingga segala bentuk interaksi sosial bertransformasi menggunakan jejaring internet begitupun konsumsi informasi baik sumber maupun media yang digunakan telah menggunakan bantuan gadget. Kemudahan akses tersebut pun selaras dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas dalam pasal 24 bahwa "*Penyandang disabilitas memiliki hak berekspresi, berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan media yang mudah diakses, serta berhak untuk menggunakan dan memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi.*" Aksesibilitas bagi difabel netra juga diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2020 Tentang Aksesibilitas terhadap pemukiman, pelayanan publik dan perlindungan dari bencana bagi penyandang disabilitas dalam pasal 1 yang berbunyi, "*Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas guna mewujudkan kesempatan.*" Termasuk pula aksesibilitas dalam berkomunikasi dan menerima informasi salah satunya dengan fitur *gadget*.

Kemunculan berbagai fitur *gadget* serta penciptaan *platform* yang kian ramah disabilitas memungkinkan pengadaptasian kebiasaan baru bagi difabel netra dalam menggunakan ponsel pintar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Wulandari, 2022) terdapat fitur aksesibilitas pada pengoperasian *smartphone* untuk orang berkebutuhan khusus diantaranya seperti *TalkBack* berfungsi untuk penyandang penglihatan terbatas serta gangguan penglihatan, fitur klik untuk

diucapkan akan membantu mendeskripsikan objek yang diperlihatkan oleh pengguna, fitur *magnification gestures* memberikan tampilan layar kaca yang diperbesar, *text-to-speech* yang dapat membaca teks serupa dengan *read aloud* dan akan membantu pengguna dengan gangguan penglihatan, bahkan kini telah hadir aplikasi android *accessibility suite* yang menggabungkan berbagai fitur aksesibilitas. Dengan adanya berbagai kemudahan tersebut membuat penggunaan ponsel pintar seakan menjadi sebuah kebutuhan, layaknya kebutuhan pokok dalam mencari segala informasi karena lebih mudah didapatkan. Bukan hanya bagi orang awas melainkan ramah bagi difabel netra.

Kebutuhan informasi yang diperlukan Gantara Jabar menjadi beragam, bukan hanya sebatas informasi perkuliahan, melainkan juga kebutuhan informasi fiksi sebagai salah satu sarana hiburan. Disampaikan oleh Nurgiyantoro (2018) Fiksi sendiri merupakan bentuk sastra berupa cerita rekaan ataupun khayalan, bersifat imajiner yang dilandasi dengan kesadaran serta tanggung jawab pembuatnya, selain mengandung sifat estetis, fiksi juga memberikan tujuan hiburan kepada pembacanya untuk dapat merasakan kepuasan batin. Sehingga pemenuhan informasi fiksi dengan tersedianya koleksi fiksi menjadi salah satu kebutuhan informasi yang juga perlu dipenuhi termasuk pada difabel netra di Gantara Jabar.

Guna mengetahui kondisi koleksi difabel netra berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Perpustakaan Braille binaan Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI) Abiyoso yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia bertempat di Wyata Guna Pajajaran Bandung, akhir September tahun 2022. Diketahui bahwa koleksi difabel netra yang tersedia saat ini adalah koleksi berbentuk buku braille, koleksi *low vision* serta *audiobook*. Berdasarkan Informasi yang didapat jumlah koleksi buku braille yang tersedia saat ini di perpustakaan Braille berjumlah 12.000 judul, dengan jumlah koleksi *audiobook* sebanyak 600 judul dan koleksi *low vision* sebanyak 9 eksemplar koleksi-koleksi tersebut saat ini hanya dapat digunakan secara langsung di perpustakaan braille. Berdasarkan informasi yang didapatkan pula koleksi yang umumnya dicari pemustaka difabel netra adalah koleksi karya fiksi seperti novel dan cerita.

Koleksi braille maupun *audiobook* tentunya memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Meskipun penggunaan braille sudah cukup umum pada kalangan difabel netra namun kenyataannya tidak semua difabel netra memiliki kemampuan membaca braille sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala, kondisi tersebut berdasarkan penuturan yang disampaikan pustakawan di perpustakaan braille. Sementara itu penggunaan koleksi berbentuk audio hadir untuk menyalurkan kesenjangan tersebut dengan menciptakan inovasi dan solusi alternatif dari masalah yang ada. Namun permasalahan penciptaan koleksi ramah difabel netra belum tuntas ketika terciptanya koleksi audio saja, kendala yang lebih serius justru berasal dari aksesibilitas penggunaan koleksi audio tersebut. Berbagai koleksi difabel netra yang umumnya hanya dapat dimanfaatkan secara langsung di perpustakaan termasuk koleksi bentuk audio yang mana dalam penggunaannya memerlukan alat pemutar CD sehingga menimbulkan kendala bagi difabel netra terlebih tidak semua difabel netra bertempat tinggal di dekat perpustakaan yang menyediakan layanan disabilitas tersebut.

Meskipun Perpustakaan Braille telah mengupayakan pendistribusian koleksi bentuk audio ke daerah-daerah diantaranya seperti panti, sekolah SLB, serta berbagai perpustakaan daerah. Namun hal tersebut pun masih belum mampu menjawab permasalahan mengenai keterjangkauan aksesibilitas difabel netra, yang diharapkan oleh difabel netra adalah tersedianya koleksi yang mudah diakses dan terjangkau sebagai koleksi yang ramah difabel. Hal ini sejalan dengannya penuturan yang disampaikan oleh pustakawan perpustakaan Braille bahwa sebenarnya yang diharapkan oleh difabel netra adalah penciptaan koleksi audio yang dapat diakses secara online berbentuk aplikasi ataupun *platform* sehingga mudah untuk diakses dimana saja dan kapan saja terlebih penggunaan ponsel pintar kini mulai akrab digunakan difabel netra.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dengan melihat kondisi dan ketersediaan koleksi difabel netra di Indonesia diketahui bahwa, *what is still a problem is not the availability of disability collections but the accessibility and affordability of using these collections by blind people*. permasalahannya bukanlah ketersediaan koleksi disabilitas melainkan aksesibilitas dan keterjangkauan

Salsabila Ramadhity, 2023

PERANCANGAN PODCAST “PODCARISWEET CERITA BERSUARA” PADA PLATFORM SPOTIFY SEBAGAI PEMENUHAN KOLEKSI FIKSI RAMAH DIFABEL NETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemanfaatan koleksi tersebut oleh difabel netra. *An innovation in a collection of fiction for blind people that is affordable and easily accessible anywhere and anytime using a smartphone.* Beranjak dari fenomena tersebut maka peneliti memiliki gagasan inovasi koleksi fiksi difabel netra yang terjangkau dan mudah diakses dimana saja dan kapan saja menggunakan ponsel pintar. Hal ini didasari bunyi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Fasilitas Akses Terhadap Ciptaan Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Membaca dan Menggunakan Huruf Braille, Buku Audio dan Sarana Lainnya yang dimuat dalam pasal 1 bahwa “*Fasilitas akses yang dimaksud adalah pemberian fasilitas untuk melakukan pemerolehan, penggunaan, pengubahan format, penggandaan format, pengumuman, pendistribusian format dan/atau pengkomunikasian terhadap suatu ciptaan secara keseluruhan atau sebagian yang substansial dalam bentuk huruf braille, buku audio dan sarana lain.*”

Selaras pula dengan standar yang dikeluarkan oleh organisasi internasional perpustakaan yaitu *International Federation of Library and Information (IFLA)* dalam *Access to libraries for persons with disabilities - CHECKLIST* dijabarkan mengenai standar kelayakan layanan bagi difabel diantaranya adalah akses fisik (*physical access*), akses layanan format media (*media formats*), akses komunikasi (*service and communication*). IFLA juga menjelaskan bahwa koleksi disabilitas netra untuk memperoleh informasi dapat berupa rekaman audio, CD/DVD, koleksi dalam bentuk DAISY (*Digital Audio based-information system*), braille dan website yang dapat dijangkau.

Sehingga berdasarkan fenomena yang terjadi serta kondisi aksesibilitas dan keterjangkauan koleksi bagi difabel, gagasan yang akan dirancang oleh peneliti merupakan pengembangan inovasi koleksi audio berbentuk *podcast* berupa cerita bersuara yang membangun cerita berdasarkan interpretasi sebuah lagu, dikemas dalam bentuk audio dan disampaikan secara monolog serta dalam publikasinya memanfaatkan *platform spotify*. Perancangan ini dilakukan sebagai upaya memberikan keterjangkauan dan aksesibilitas pemanfaatan koleksi fiksi yang ramah difabel netra khususnya di organisasi Gantara Jabar. Menurut Dalila (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi “*Storytelling, Spreadability dan*

Monetization Podcast Sebagai Media Baru Komedi” dikatakan bahwa *Podcast* dapat disajikan dalam bentuk *storytelling* sebagai sarana menyampaikan cerita kepada pendengarnya yang di dalamnya memuat teknik bercerita, dialog, adegan serta kisah. Sementara untuk pengaksesan sendiri dapat melalui berbagai perangkat lunak.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh DailySocial yang bekerja sama dengan JakPat Mobile Survey terkait dengan penggunaan layanan *platform podcast* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *Spotify* menjadi *platform* layanan *podcast* paling populer yakni mencapai 52,02% hasil tersebut didapati berdasarkan survei terhadap 2023 pengguna ponsel pintar Eka (2018). Angka tersebut pun terus meningkat pada 2019 berdasarkan laporan kuartal-II 2019 terdapat jumlah peningkatan mencapai hampir dua kali lebih banyak dari sebelumnya atau meningkatkan sebanyak 50% dari tahun sebelumnya Pertiwi (2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Spotify* merupakan *platform* penyedia *podcast* yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan fenomena, kondisi kebutuhan koleksi difabel netra, fakta dan data yang ada. Penelitian mengambil judul Perancangan *Podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” Pada *Platform Spotify* Sebagai Pemenuhan Koleksi Fiksi Ramah Difabel Netra (*Design and Development Podcast Podcarisweet Cerita Bersuara pada Platform Spotify di Organisasi Gantara Jabar*).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas perumusan masalah yang diambil adalah :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana mengembangkan desain *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi difabel netra?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana perencanaan rancangan desain produksi *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra ?
2. Bagaimana implementasi desain produksi *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra?
3. Bagaimana evaluasi desain produksi *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra oleh ahli media, ahli naskah, dan user difabel netra Gantara Jabar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengembangan desain *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perencanaan rancangan desain *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra
2. Memahami proses implementasi desain produksi *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra.
3. Mengevaluasi penilaian terhadap *podcast* “Podcarisweet Cerita Bersuara” pada *platform spotify* sebagai pemenuhan koleksi fiksi ramah difabel netra oleh ahli media, ahli naskah, dan *user* difabel netra Gantara Jabar.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah menentukan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, berikut ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi produk pengembangan koleksi audio yang ramah bagi difabel Netra khususnya dalam pemenuhan koleksi fiksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sementara itu secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, diantaranya :

1.4.2.1 Organisasi Gantara Jabar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu difabel netra di organisasi Gantara Jabar dalam memperoleh, menjangkau, mengakses dan memenuhi kebutuhan koleksi fiksi.

1.4.2.2 Difabel netra secara luas

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu teman-teman difabel netra secara luas di luar sana dalam memperoleh, menjangkau, mengakses serta memenuhi kebutuhan koleksi fiksi.

1.4.2.3 Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya kepada Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi dalam menciptakan dan mengembangkan koleksi perpustakaan difabel netra.

1.4.2.4 Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana implementasi dan aktualisasi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah peneliti dapatkan selama duduk di bangku perkuliahan.

1.4.2.5 Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengembangan inovasi terhadap koleksi ramah difabel netra.

1.5 Spesifikasi Produk Penelitian

Spesifikasi produk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1. *Podcast* "Podcarisweet Cerita Bersuara" pada *platform spotify* dibuat untuk memenuhi kebutuhan koleksi fiksi ramah difabel netra
- 1.5.2. *Podcast* Podcarisweet merupakan cerita bersuara yang berusaha membangun cerita berdasarkan interpretasi sebuah lagu dikemas dalam bentuk audio dan disampaikan secara monolog serta dalam publikasinya memanfaatkan *platform spotify*.
- 1.5.3 *Podcast* "Podcarisweet Cerita Bersuara" dirancang sesuai kebutuhan difabel netra terhadap kebutuhan koleksi fiksi bentuk audio, berdasarkan wawancara dengan ketua umum dan anggota organisasi difabel netra Gantara Jabar, Kepala bagian Audio book Perpustakaan Braille Bandung, serta *reader* Audio book Perpustakaan Braille Bandung.

1.6 Asumsi dan Batasan Perancangan

Adapun asumsi dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. *Podcast* "Podcarisweet Cerita Bersuara" dapat menjadi inovasi dan alternatif koleksi audio ramah difabel netra
2. *Podcast* "Podcarisweet Cerita Bersuara" dapat dijadikan inovasi dan alternatif sebagai pemenuhan kebutuhan koleksi fiksi ramah difabel netra
3. *Podcast* "Podcarisweet Cerita Bersuara" dapat dijangkau menggunakan ponsel pintar dengan pemanfaatan *platform spotify*, sehingga memberikan kemudahan akses.

1.6.2 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dalam penelitian ini adalah produk *Podcast* Cerita Bersuara bernama “Podcarisweet Cerita Bersuara” yang menyajikan cerita berdasarkan interpretasi atau mendeskripsikan sebuah lagu, kemudian dibuat dalam bentuk naskah cerita, dengan pengemas audio yang disampaikan secara monolog serta dalam publikasinya menggunakan *platform spotify*. Sebagai salah satu bentuk inovasi dan alternatif koleksi audio ramah difabel netra. Produk ini dirancang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan koleksi fiksi difabel netra di organisasi Gantara Jabar maupun difabel netra di luar organisasi Gantara Jabar.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian skripsi ini terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang yang merupakan landasan dasar dari pelaksanaan penelitian, yakni permasalahan yang akan dikaji serta tujuan penelitian manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi dan batasan perancangan produk penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memuat acuan teori-teori yang digunakan diantaranya memuat kajian teori, penelitian terdahulu dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan variabel judul penelitian. Teori yang digunakan mengenai difabel netra, koleksi difabel netra, media audio, *podcast* serta *platform spotify*.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan desain penelitian, partisipan penelitian definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan temuan serta pembahasan berupa perancangan produk yang akan dibuat mulai dari proses identifikasi masalah dengan membuat survei kebutuhan, menentukan tujuan, desain dan pengembangan produk, pengujian

Salsabila Ramadhity, 2023

PERANCANGAN PODCAST “PODCARISWEET CERITA BERSUARA” PADA PLATFORM SPOTIFY SEBAGAI PEMENUHAN KOLEKSI FIKSI RAMAH DIFABEL NETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk serta evaluasi hasil uji coba produk dan pengkomunikasian hasil evaluasi produk.

BAB V SIMPULKAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisikan hasil kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan baik pada implikasinya, serta rekomendasi untuk penelitian maupun perkembangan inovasi koleksi audio ramah difabel netra selanjutny